

**LAPORAN HASIL *TRACER STUDY*:
PROFIL DAN KONDISI LULUSAN
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



**OLEH:
Rahayu Dwi Riyanti
Sunu Dwi Antoro**

**UNIVERSITAS TERBUKA
KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TRACER STUDY**

Judul Penelitian : *Tracer Study*: Profil Dan Kondisi Lulusan
Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Kode : 742/Pendidikan Bahasa Inggris

Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dra. Rahayu Dwi Riyanti, M.A
b. NIDN : 0025026301
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
e. Nomor HP : 08158076752
f. Alamat email : sunu@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Drs. Sunu Dwi Antoro, M.Pd
b. NIDN : 0022066004
c. Perguruan Tinggi : UT

Lama Penelitian Keseluruhan : satu Tahun
Penelitian Tahun ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 50.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan : 2014



Drs. Sunu Dwi Antoro, M.A, Ph.D
NIP. 196904051994031002

Tangerang Selatan, 10 Desember 2014

Ketua Peneliti,

Dra. Rahayu Dwi Riyanti, M.A
NIP.196302261989102001



Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D
NIP. 1962121986032001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra.Mestika Sekarwinahyu, M. Pd
NIP : 196707281992032001
Jabatan : Ketua Jurusan PMIPA -FKIP

Telah menelaah laporan penelitian

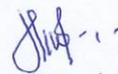
Judul : Tracer Study: Profil dan Kondisi Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Peneliti : Dra. Rahayu Dwi Riyanti, M.A dan Drs. Sunu Dwi Antoro

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 10 Desember 2014
Penelaah,



Dra.Mestika Sekarwinahyu, M. Pd
NIP. 196707281992032001

Abstrak

Tracer study Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT tahun 2014 bertujuan untuk mencari informasi tentang 1) profil sebaran lulusan, 2) daya saing lulusan 3) kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya, 4) kualitas lulusan dalam uji kompetensi guru, 5) persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan. Pengumpulan data *tracer study* dilakukan melalui dua cara, yaitu pengisian angket dan wawancara. Pengisian angket dilakukan melalui sampel alumni, kepala sekolah tempat bertugas alumni dan teman sejawat. Setelah kuesioner dikumpulkan, data kemudian diinputkan ke dalam program aplikasi *tracer study* yang sudah dikembangkan, maka data kuantitatif dapat diperoleh secara otomatis dari aplikasi tersebut. Laporan dari aplikasi dibuat berdasarkan data yang di-keyin dari kuesioner *tracer study* yang diterima.

Hasil tracer study menunjukkan bahwa pada aspek profil, sebaran lulusan yang mempunyai latar belakang pendidikan Diploma (90,9 %). Sebanyak 86,4 % lulusan menyatakan bahwa mereka sudah bekerja ketika kuliah di UT pada sektor formal sebanyak 95,5%, dan 90,9% bekerja penuh waktu sesuai dengan bidang studi. Hal ini sesuai dengan jenis program yang ditawarkan, yaitu in-service training bagi guru. Data ini juga sesuai dengan alasan sebagian besar responden (90,9 %) untuk kuliah di S1 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dengan alasan tidak perlu meninggalkan tugas. Disamping itu 86,4% beralasan biaya terjangkau, berarti konsep pendidikan terjangkau yang ditawarkan UT sudah tepat. Kesempatan dalam seleksi, sebanyak 68,2% responden menyatakan bahwa mereka sudah mendapat kesempatan dalam seleksi dengan baik. Kesempatan dalam untuk di pilih 68% responden menyatakan kesempatan mereka cukup baik. Prestasi dalam lingkungan kerja, sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa prestasi mereka di lingkungan kerja sudah baik.

Secara umum responden menyatakan bahwa pelayanan akademik yang diberikan UT sudah baik. Aspek pengalaman belajar lulusan ketika kuliah di program S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan menyatakan seberapa banyak aspek belajar mengajar dengan pendekatan Pengetahuan praktis dan empiris direspon oleh

71,42 % responden dengan menyatakan bahwa aspek belajar mengajar ini banyak diterapkan di perkuliahan. Sebanyak 66,65% lulusan menyatakan bahwa teori dan konsep banyak diterapkan dan bahkan 33,33% responden menyatakan aspek ini sangat banyak diterapkan. Sikap dan kemampuan komunikasi (65%) responden menyatakan sikap dan kemampuan komunikasi. Pada aspek belajar mandiri, 71% responden menyatakan bahwa kemampuan belajar mandiri sangat banyak diterapkan ketika kuliah. Prestasi lulusan dalam aspek kepemimpinan cukup baik berkisar pada 43,2% kategori sangat baik dan 34,8% kategori baik, dan yang kurang baik hanya 7,5. Prestasi lulusan dalam aspek kemampuan mengajar kategori baik, terbukti semua komponen mengajar pada kategori sangat baik berkisar 40,4%, dan kategori baik berkisar pada 42,6%. Komponen kemampuan mengajar pada kategori kurang hanya berkisar pada 5,7%. Prestasi lulusan pada aspek perilaku inovatif mencakup 3 komponen berkisar pada 53,01% berkategori baik, dan yang berkategori sangat baik 24,2%, dan yang 9,06% berkategori kurang. Selanjutnya prestasi lulusan pada aspek tanggungjawab mencakup 2 komponen yang berkategori baik berkisar pada 50%, yang sangat baik 31,9% dan yang kurang hanya 4,5. Hal ini berarti pada aspek tanggungjawab prestasi lulusan sudah baik. Prestasi lulusan pada aspek kontribusi terhadap institusi 68,2% sangat baik. Peningkatan kompetensi saat ini berkisar pada kategori baik dan sangat baik. Kompetensi kategori sangat baik ada kecenderungan antara kompetensi yang sangat baik dengan yang sangat dibutuhkan persentasenya lebih tinggi. Sedangkan pada kategori baik antara kompetensi dengan yang dibutuhkan ada kecenderungan berimbang. Secara umum persepsi atasan responden terhadap kinerja mereka sudah baik. Lebih dari 50% atasan responden menyatakan bahwa kompetensi lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT sudah baik dalam berbagai bidang.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan Tracer Study	7
f. Manfaat Tracer study	7
BAB II STUDI PUSTAKA	9
a. Pengertian Tracer Study	10
b. Pengertian Alumni	10
c. Kualitas Lulusan	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
a. Metode penelitian	14
b. Teknik Pengumpulan Data	14
c. Instrumen Penelitian	14
d. Tempat dan waktu penelitian	16
e. Sumber data	16
f. Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
a. Profil Lulusan	17
b. Daya saing lulusan	19
c. Kepuasan lulusan	21
d. Kualitas lulusan dalam uji kompetensi guru	27
e. Persepsi pemangku <i>stakeholders</i> terhadap kinerja lulusan.	44
BAB V KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PEDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Pendidikan Bahasa Inggris merupakan salah satu program study yang ditawarkan oleh FKIP UT. Visi program studi yaitu menjadi program studi unggulan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi guru dalam jabatan (in-service training) melalui Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) pada bidang Pendidikan Bahasa Inggris (Katalog Universitas Terbuka, 2011). Mahasiswa program studi ini adalah guru-guru bahasa Inggris yang mengajar di TK, SD, SMP, dan SMA yang ingin meningkatkan kualitas dan kualifikasinya sebagai guru bahasa Inggris.

Walaupun mahasiswa prodi Bahasa Inggris FKIP UT menjalani kuliah secara jarak jauh, tetapi di harapkan lulusannya tidak kalah kualitasnya dengan lulusan universitas konvensional.

Para guru lulusan program S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT diharapkan dapat:

1. menguasai keilmuan dalam bidang bahasa Inggris dan strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA atau SMK sehingga mampu mengelola pembelajaran bahasa Inggris secara menarik dan menantang yang membuat peserta didik mandiri, aktif belajar serta mampu memecahkan masalah, membuat kaitan, berpikir logis, sistematis, serta konsisten dan kreatif;
2. mengenal karakteristik peserta didik baik dalam segi kognitif, keterampilan, serta kemungkinan kelainan yang disandang, serta pengaruh lingkungan sosial-budaya terhadap perkembangan peserta didik;
3. mengembangkan diri secara mandiri sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan mengaktualisasikan dirinya sebagai guru bahasa Inggris yang inovatif dan kreatif dengan berkarya di bidang keahliannya maupun dalam kehidupan bersama di masyarakat;
4. melatih sikap ilmiah kepada peserta didik; dan
5. mempertanggungjawabkan layanan profesional yang diberikannya secara moral, sosial dan ilmiah.

Untuk mengetahui ketercapaian misi tersebut diatas maka program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris *berkepentingan* untuk melakukan suatu kajian berupa *tracer study* yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profil lulusan (alumni). Selain itu kajian ini juga ingin melihat berapa persen alumni prodi bahasa Inggris yang telah lulus uji kompetensi. Kegiatan ini dirasa sangat perlu karena informasi yang didapat akan menjadi masukan berharga untuk peningkatan kualitas program studi.

Tracer study terakhir kali dilakukan pada tahun 2009 dibawah koordinasi Pembantu Rektor 1 UT. Sejak itu prodi Bahasa Inggris telah berhasil meluluskan mahasiswanya sebanyak 1509 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah lulusan 2010-2014.1

Tahun	Jumlah lulusan
2010	388
2011	355
2012	332
2013	297
2014.1	137

Pelaksanaan dan hasil program pendidikan S1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah menghasilkan banyak lulusan, sehingga dipandang perlu dilakukan *tracer study* untuk mengungkap dan memerikan guru lulusan S1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT.

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah *tracer study* S1 Pendidikan bahasa Inggris FKIP UT antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana profil sebaran lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT.
2. Bagaimana daya saing lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut.

3. Bagaimana kepuasan lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT terhadap ilmu yang diperolehnya.
4. Bagaimana prestasi lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT dalam uji kompetensi guru.
5. Bagaimana persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan UT

C. TUJUAN *TRACER STUDY*

Kegiatan *tracer study* ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

1. Profil sebaran lulusan UT
2. Daya saing lulusan UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut
3. Kepuasan lulusan UT terhadap ilmu yang diperolehnya
4. Kualitas lulusan dalam uji kompetensi guru, serta,
5. Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan UT

D. MANFAAT *TRACER STUDY*

Adapun manfaat yang diharapkan dari *tracer study* Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2009 ini adalah.

1. Meningkatkan layanan administrasi dan administrasi akademik.
2. Bahan masukan kurikulum (bahan ajar, bahan ujian, kompetensi lulusan).
3. Membentuk jejaring sosial antarlumni.
4. Meningkatkan kegiatan Ikatan Alumni UT (IKA-UT).
5. Kemungkinan dibukanya program studi lanjut di UT.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Tracer Study*

Tracer study adalah merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi dengan mengisi kuesioner dan wawancara menyangkut alumni. Pengertian *Tracer study* adalah: “A method of collecting information from graduating students about their perceptions, attitudes, behaviors, or characteristics upon the completion of their degree programs”

(http://www.cgsnet.org/portals/0/pdf/mtg_ExtSrvysM3.pdf)

Pada umumnya *exit survey* digunakan oleh suatu institusi pendidikan tinggi untuk mengetahui pengalaman seorang mahasiswa pada saat mereka mengikuti pendidikan, dan hasil survey digunakan untuk meningkatkan layanan pendidikan (Jacksonville State University, dan University of South Florida, 1996). Survey dilaksanakan sesaat setelah mahasiswa lulus dari institusi tersebut, sehingga mereka masih ingat terhadap layanan yang diberikan oleh institusi tempat mereka mengenyam pendidikan.

Selain untuk meningkatkan layanan pendidikan, hasil *exit survey* pada umumnya juga digunakan untuk studi penelusuran alumni (*tracer study*). Studi penelusuran digunakan untuk mengetahui perkembangan personal dan profesional seorang alumni (Ridley dan Boone, 2001). Menurut Schomburg (2003) *tracer study* atau studi penelusuran adalah suatu studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Relevansi kajian penelusuran lulusan terhadap pengambilan kebijakan dalam bidang kurikulum dan pengembangan program telah lama dikenal. Kajian penelusuran lulusan berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Kajian tersebut dapat menjadi dasar untuk melihat relevansi dan efektivitas kurikulum yang diajarkan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dan seberapa baik kurikulum yang berlaku dapat menyiapkan alumni untuk menghadapi tuntutan perubahan di lingkungan kerjanya. Kajian penelusuran lulusan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan program dan kegiatan di masa depan. (Dikutip dari Laporan Exit survey Program Studi S1 Akuntansi FEKON-UT, 2011)

B. Pengertian Alumni

Pada awalnya alumni dalam bahasa Inggris diartikan sebagai murid pria seperti yang dinyatakan dalam kamus Oxford:

“a male former pupil or student of a particular school, college, or university” (<http://oxforddictionaries.com/definition/alumnus>)

Kata “*Alumni*” berasal dari kata benda bahasa latin “*Alumnus*” yang berarti “anak asuh atau murid”. Kata ‘alumni’ dalam bahasa Inggris adalah bentuk jamak dari kata ‘alumnus’. Kata lain yang berhubungan dengan kata ‘alumni’ adalah ‘alumna’ yang memiliki pengertian ‘lulusan berjenis kelamin wanita dari suatu institusi pendidikan’ (<http://en.wikipedia.org/wiki/Alumnus>).

Dalam bahasa Indonesia, kata ‘alumni’ mempunyai pengertian ‘Orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi’ (<http://kamusbahasaindonesia.org/alumni>)

Alumni dianggap sebagai bagian penting dari suatu institusi pendidikan. Seorang alumni yang sukses dapat membawa nama harum bagi institusi tempat dia menuntut ilmu.

Pada umumnya, para lulusan tersebut membentuk ikatan alumni. Ikatan alumni ini biasanya mempunyai nama yang berhubungan dengan institusi pendidikannya. Ikatan alumni sangat penting peranannya, karena dari organisasi inilah para alumni dapat tetap saling berhubungan, baik dengan teman semasa sekolah/kuliah maupun dengan institusinya sendiri.. Selain untuk dapat menjaga hubungan sesama alumni, ikatan alumni juga berperan dalam mempromosikan dan membantu institusi asalnya. Dibanyak negara barat, institusi pendidikannya telah memiliki ikatan alumni yang sangat kuat sehingga dapat memberikan banyak sumbangan bagi institusinya.

Universitas Terbuka juga telah memiliki ikatan alumni yang disebut IKA UT. IKA UT telah banyak berperan dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan akademik, misalnya seminar, memberikan pinjaman buku, maupun kegiatan sosial, misalnya bakti sosial dan lain-lain.

Hubungan UT dan para alumninya diharapkan mempunyai peran penting dalam memandu perkembangan dalam masyarakat. Tingkat kualitas pendidikan UT dapat tercermin dari kiprah dan karya para alumni di tengah-tengah

masyarakat dan sejauh mana para alumni dapat memenuhi kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tidak sedikit pula dari para alumni UT berhasil menduduki posisi penting baik di pemerintahan, organisasi sosial, maupun perusahaan nasional dan multinasional.

Keterlibatan para alumni dalam berbagai posisi penting pada berbagai bentuk organisasi di atas menjadikan mereka memiliki pengaruh yang diperhitungkan, termasuk pengetahuan mereka tentang realita sosial, budaya, teknologi, dan kemanusiaan yang ada pada masyarakat. Oleh karena itu, hubungan yang efektif dengan para alumni akan memberikan kesempatan kepada UT untuk dapat menjalin kerjasama yang baik dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan peran alumni secara profesional maupun dalam menunaikan tanggung jawab sosial universitas.

C. Kualitas Lulusan

Alumni merupakan aset yang berharga bagi setiap penyelenggara pendidikan dimana pun berada. Begitu pula halnya dengan Universitas Terbuka (UT) yang telah memiliki jutaan alumni sejak berdirinya. Seiring berjalannya waktu, UT telah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional yang mampu bersaing secara global, ini terbukti bahwa lulusan-lulusannya menduduki tempat-tempat yang penting dan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa UT mampu memberikan ‘bekal’ baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang berguna bagi para alumni sendiri maupun lingkungan dimana mereka berada. Ini terbukti bahwa lulusan UT selain dapat bekerja di pemerintahan atau swasta, dapat juga membuka lapangan kerja yang dapat menyerap banyak lowongan pekerjaan (*alumni.ut.ac.id*).

Universitas Terbuka sebagai institusi penyedia layanan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengejawantahkan visi dan misi pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas. Universitas Terbuka menyadari bahwa tantangan bagi para guru khususnya guru bahasa Inggris akan semakin bertambah seiring bertambah derasnya arus perkembangan teknologi dan informasi khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan bermutu semakin tinggi sehingga peran serta masyarakat dalam pendidikan semakin jelas

terlihat. Satu hal yang tidak kalah penting adalah guru itu sendiri. Guru dituntut untuk semakin profesional terlebih setelah terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Dengan segala kelebihan yang dimiliki, Universitas Terbuka berencana membuka Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi para guru bidang studi bahasa Inggris pada tingkat SMP dan SMA dengan modus jarak-jauh. Daya jangkauan layanan pendidikan yang ditawarkan Universitas Terbuka akan mempercepat tercapainya visi dan misi pendidikan nasional. Selain itu, pengalaman Universitas Terbuka dalam mengelola pendidikan jarak jauh sudah sangat kaya. Jumlah peserta didik yang sangat banyak tidak menjadi halangan bagi Universitas Terbuka dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Sebagai tambahan informasi, pada saat ini Universitas Terbuka memiliki 600.000 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia dan di beberapa negara lain.

Sesuai dengan misinya, yaitu selain memberikan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tinggi yang bermutu bagi masyarakat melalui Sistem Pendidikan Jarak Jauh, UT juga berusaha untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional yang mampu bersaing secara global. Untuk itu, UT secara konsisten selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi para mahasiswanya. Salah satu bentuknya yaitu dengan selalu memperhatikan dan memperbaharui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar.

Kondisi ini juga disadari oleh Program Studi S1 Bahasa Inggris FKIP-UT bahwa tantangan di masa datang cukup berat. Tantangan itu muncul karena persaingan dalam dunia pendidikan tinggi semakin kompetitif. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu langkah yang harus diambil Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan program pendidikan. Hal ini dilakukan dengan secara konsisten memperbaharui kurikulum dan aktualisasi materi sehingga para alumninya dapat berkontribusi sesuai dengan kebutuhannya di lingkungan (sekolah) nya. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mengimplementasikannya dalam beragam kegiatan yang relevan yaitu

pengembangan bahan ajar, pengembangan bahan ujian, bantuan belajar, evaluasi program/kegiatan akademik dan tutorial.

Hal ini diwujudkan misalnya dengan memberikan mahasiswa jenis mata kuliah yang dapat menunjang profesi mereka sebagai guru seperti mata kuliah Pemantapan Kemampuan mengajar (PKM), Pemantapan kemampuan Profesional (PKP), dan Bimbingan Tugas Akhir Program (TAP) selain mata kuliah lain yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa tentunya. Sehingga dengan demikian diharapkan mahasiswa lulusan program studi S1 Bahasa Inggris memiliki kompetensi yang maksimal. Oleh karena itu segala kegiatan program selalu mengacu pada pedoman penjaminan kualitas internal sebagai suatu upaya peningkatan kualitas yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan.

Sesuai dengan misinya, program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris berusaha untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional yang mampu bersaing secara global. Dengan demikian diharapkan para alumni S1 Pendidikan Bahasa Inggris dapat berkontribusi dan berperan serta dalam masyarakat dengan baik.

Bagi Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris alumni merupakan aset yang sangat berharga. Melalui alumni program studi dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan atau ketidakberhasilan program studi dalam mewujudkan visi dan misinya. Oleh karena itu penting bagi program studi untuk terus menjalin kerja sama dengan alumni demi terciptanya peningkatan kualitas baik untuk program studi maupun alumni itu sendiri.

Kualitas lulusan Perguruan Tinggi pada dasarnya baru dapat dilihat setelah yang bersangkutan menunjukkan prestasi di tempat kerjanya. Apabila lulusan Perguruan Tinggi itu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya, maka berarti dia mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya di dunia kerja (Kompas, 22 Oktober 2009). Sedangkan kemampuan lulusan dalam bekerja adalah bukti paling kuat untuk menjawab pertanyaan tentang kualitas lulusan pendidikan jarak jauh (Suparman, 2004). Kualitas lulusan, juga dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh pengguna kerja terhadap hasil kerja yang ditunjukkan lulusan yang bersangkutan; makin tinggi nilai yang diperoleh makin tinggi mutu lulusan tersebut (Notodihardjo, 1990).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tracer study S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan profil lulusan program studi tahun 2010 sampai dengan 2014.1. Penelitian ini dilakukan melalui survey menggunakan instrument/ kuesioner yang pernah dikembangkan oleh tim *tracer study* di tingkat universitas dengan dilakukan beberapa penyesuaian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data *tracer study* dilakukan melalui dua cara, yaitu pengisian angket dan wawancara. Pengisian angket dilakukan melalui sampel alumni, kepala sekolah dan teman sejawat di tempat alumni bertugas. Wawancara dilakukan sebagai penguat hasil angket.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang dikembangkan oleh tim *Tracer Study* tingkat universitas dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan *tracer study* tahun 2014 ini. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kuesioner *Tracer Study*

No	Tujuan	Indikator	Ruang Lingkup	Responden
1	Profil Lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT	Data Lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT	Demografi alumni: <ul style="list-style-type: none"> - Identitas pribadi - Lama bekerja - Lama studi Teman sejawat: <ul style="list-style-type: none"> - Identitas pribadi - Lama mengenal alumnus - Jabatan Atasan: <ul style="list-style-type: none"> - Identitas pribadi - Lama mengenal alumnus - jabatan 	Alumnus Teman sejawat Atasan langsung
2	Daya saing lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut	Pengembangan karir.	<ul style="list-style-type: none"> - Promosi jabatan setelah lulus S1 - Kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan, kursus, seminar. - Keinginan melanjutkan S2 	Alumni Atasan langsung
3	Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya	Pengalaman selama belajar di LPTK	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi yang di capai sesuai dengan pekerjaan - Materi yang di dapat bermanfaat dalam pekerjaan 	Alumni
4	Kualitas lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam uji kompetensi guru	Uji Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali mengikuti uji kompetensi sebelum dinyatakan lulus - Nilai tertinggi yang di dapat - Materi yang dianggap paling sulit - Materi yang di dapat di UT dapat membantu 	Alumnus Atasan langsung
5	Persepsi pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) terhadap kinerja lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT	Peningkatan kualitas mengajar di kelas (sebelum dan setelah lulus S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT)	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas layanan pada siswa - Variasi penggunaan bahan ajar - Peningkatan sistem evaluasi 	Teman sejawat Atasan langsung

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh UPBJJ-UT, dengan mengambil sampel 5 kota perwakilan dari wilayah Indonesia Timur, Tengah dan Barat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan Desember 2014

E. Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah seluruh alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dari tahun 2010-2014, kepala sekolah dan teman sejawat di tempat alumni bekerja. Adapun rincian jumlah responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Rincian jumlah responden

No	Responden	Jumlah	Keterangan
1.	Alumni S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT	• 200 orang (Kembali 22 orang)	• +/- 30% dari jumlah lulusan Prodi S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT 2010-2014
2.	Kepala Sekolah Alumni	22 orang	
3.	Teman Sejawat Alumni	22 orang	

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah kuesioner dikumpulkan, data kemudian diinputkan ke dalam program excel data kuantitatif dalam bentuk prosentase dapat diperoleh. Laporan dari aplikasi dibuat berdasarkan data yang di-keyin dari kuesioner *tracer study* yang diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tracer study lulusan program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT tahun 2014 dilakukan dengan teknik disurvei untuk mengetahui: 1) profil sebaran lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT, 2) daya saing lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut, 3) kepuasan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya, 4) kualitas lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dalam uji kompetensi guru, 5) persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT.

Adapun hasil *tracer study* lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Profil Lulusan

a) Jenjang Pendidikan sebelum masuk S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT
Program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dikembangkan bagi guru sebagai program *in-service training*, oleh karena itu mahasiswa program ini adalah guru yang sudah memiliki latar belakang pendidikan guru baik bahasa Inggris.

Tabel berikut memperlihatkan jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikannya.

Tabel 3. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA	2	9,1
Diploma	20	90,9
Sarjana	0	0,00
Total	22	100,0

Data yang didapat sesuai dengan asumsi semula bahwa mahasiswa program S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan Diploma (90,9%). Responden yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA hanya berjumlah 2 orang (9,1%), dan yang memiliki latar

belakang pendidikan sarjana 0 % orang karena masukan program ini adalah guru yang belum memiliki ijazah S1 Pendidikan Bahasa Inggris.

b) Alasan masuk S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT

Pada bagian ini responden di perbolehkan memilih lebih dari satu pilihan, oleh karena itu jumlah secara keseluruhan lebih dari 100 %. Alasan masuk S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT karena tidak perlu meninggalkan tugas/fleksibel merupakan pilihan terbanyak yang di pilih oleh responden (90,9%). UT sebagai perguruan tinggi negeri yang menawarkan pendidikan jarak jauh memungkinkan mahasiswanya untuk belajar tanpa harus meninggalkan pekerjaannya. Hal ini menjadi daya tarik utama bagi guru bahasa Inggris untuk mendaftar di program S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT karena mereka dapat kuliah dan masih tetap dapat melaksanakan tugas mengajar.

Alasan biaya yang terjangkau merupakan pilihan kedua yang terpopuler (86,4%), diikuti oleh alasan Ijazahnya UT diakui (81,8%) dan selanjutnya adalah alasan UT sebagai Perguruan Tinggi negeri (77,3%). Tenaga pengajar memadai menjadi alasan yang tidak banyak dipilih, hanya (9,1%). Hal ini tentu sudah sesuai dengan prinsip belajar jarak jauh yang telah dipahami oleh responden, bahwa tenaga pengajar dalam system belajar jarak jauh bukan merupakan hal utama dalam mendukung keberhasilan belajar dalam. Selengkapnya pada Tabel 6 memperlihatkan persentase alasan responden masuk sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT.

Tabel 4. Alasan Masuk S1 Pend. B. Inggris FKIP- UT

Alasan Masuk UT	Persentase
Biaya terjangkau	86,4
Perguruan Tinggi Negeri	77,3
Layanan akademik memadai	50,0
Tidak perlu meninggalkan tugas/fleksibel	90,9
Tenaga pengajarnya memadai	9,1
Ijazahnya diakui	81,8
Sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan	63,6
Layanan administrasi memadai	50,0
Pengakuan dari Lembaga Akreditasi Internasional	22,7

c) Bidang pekerjaan Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Setelah lulus program S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT 81,8 responden tidak berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang S2. Sisanya tidak memberikan jawaban. Sebagian besar status pekerjaan responden pada sektor formal sebanyak 95,5%, dan 90,9% bekerja penuh waktu sesuai dengan bidang studi. Instansi tempat bekerja 72,7% ada di pemerintah. Status pekerjaan responden 86,4% diperoleh sebelum masuk S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT . Tujuan bekerja mencakup: a) untuk memenuhi hidup 86,4%, sosialisasi 77,3%, mendapatkan penghargaan dari orang lain 54,5% dan untuk aktualisasi diri 77,3%.

2. Daya Saing Lulusan UT dalam Lapangan Kerja

Pada bagian ini responden di harapkan memberikan respon dalam hal kesempatan mereka di lingkungan kerja. Poin-poin yang ditanyakan adalah;

a) Kesempatan dalam mendapatkan informasi

Sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa mereka sudah mendapat kesempatan untuk mendapatkan informasi dengan baik, sedangkan 18,2% lainnya menyatakan kesempatan yang mereka dapat sangat baik.

Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kesempatan mendapatkan informasi

Respons	Percent
Sangat kurang	0,0
Kurang	4,5
Baik	72,7
Sangat baik	18,2

b) Kesempatan dalam seleksi

Sebanyak 68,2% responden menyatakan bahwa mereka sudah mendapat kesempatan dalam seleksi dengan baik. Sedangkan 13,6% responden menyatakan bahwa kesempatan yang mereka dapat dalam seleksi sangat

baik. Hanya 9,6% dari responden yang menyatakan bahawa kesempatan yang mereka dapat dalam seleksi kurang. Hasil lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kesempatan seleksi

Respons	Percent
Sangat kurang	0,0
Kurang	9,6
Baik	68,2
Sangat baik	13,6

c) Kesempatan dalam untuk di pilih

Dalam hal kesempatan responden untuk di pilih, 68% responden menyatakan kesempatan mereka cukup baik. Sebanyak 14,1 % responden menyatakan kesempatan mereka untuk dipilih sangat baik. Hasil lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kesempatan untuk dipilih

Respons	Percent
Sangat kurang	0,0
Kurang	9,1
Baik	68,2
Sangat baik	13,6

d) Prestasi dalam lingkungan kerja

Sebanyak 72,7% responden menyatakan bahawa prestasi mereka di lingkungan kerja sudah baik, dan 22,7% responden menyatakan prestasi mereka sangat baik. Tidak ada responden yang menyatakan bahawa prestasi mereka kurang. Hasil lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Prestasi di Lingkungan Kerja

Respons	Percent
Sangat kurang	0,0
Kurang	0,0
Baik	72,7

Respons	Percent
Sangat baik	22,7

3. Kepuasan Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT Terhadap Ilmu yang Diperolehnya Dibandingkan dengan Kebutuhan dalam Pekerjaannya

a. Kepuasan Lulusan terhadap Aspek Belajar Mengajar di UT

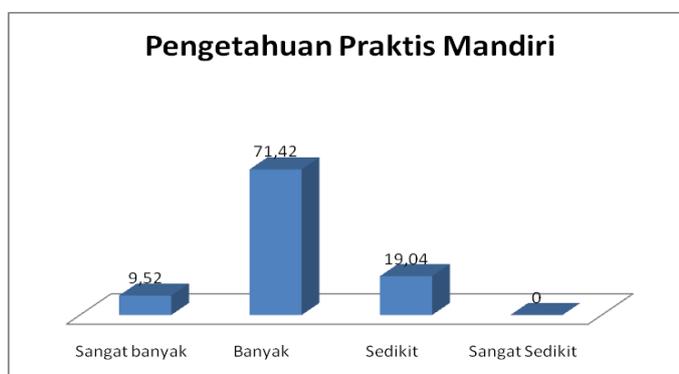
Pada bagian ini responden diminta untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka ketika kuliah di program S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan menyatakan seberapa banyak aspek belajar mengajar berikut ini diterapkan:

(a) Pengetahuan praktis dan empiris

Sebanyak 71,42 % responden menyatakan bahwa aspek belajar mengajar ini banyak diterapkan di perkuliahan. Persentase responden yang menyatakan bahwa aspek ini hanya sedikit diterapkan berjumlah 19,04%. Sisanya, sebanyak 9,52% menyatakan aspek ini sangat banyak diterapkan, dan tidak ada yang menyatakan aspek ini sangat sedikit diterapkan, dan 0% tidak menyatakan pendapatnya.

Diagram berikut ini memperlihatkan data persentase penerapan Pengetahuan praktis dan empiris.

Diagram 1. Pengetahuan Praktis dan Empiris

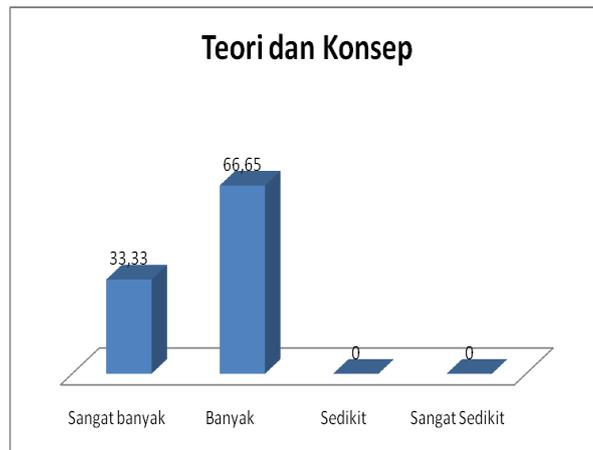


(b) Teori dan konsep

Sebagian besar responden (66,65%) menyatakan bahwa teori dan konsep banyak diterapkan dan 33,33% responden menyatakan aspek ini sangat banyak diterapkan. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa aspek ini sedikit atau sangat sedikit diterapkan.

Hasil lengkap dapat dilihat pada diagram berikut ini.

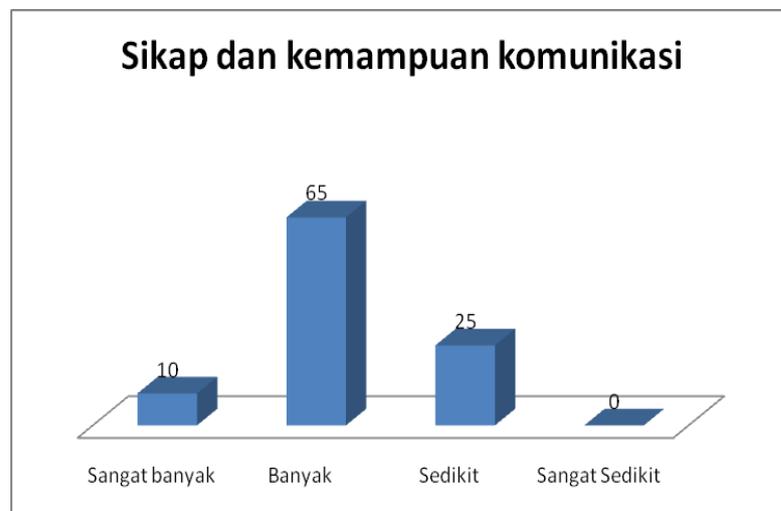
Diagram 2. Pengetahuan Teori dan Konsep



(c) Sikap dan kemampuan komunikasi

Pada poin ini pendapat responden terbagi di antara banyak (65%) dan sangat banyak sedikit (10%). Ada (25%) yang menyatakan bahwa kemampuan ini sedikit diterapkan semasa kuliah di UT. Data lengkap dapat di lihat pada table berikut.

Diagram 3. Sikap dan kemampuan komunikasi



(d) Belajar mandiri

Sebanyak 85,71% responden menyatakan bahwa kemampuan belajar mandiri sangat banyak diterapkan ketika kuliah di UT, dan sisanya sebanyak 14,28 % responden yang menyatakan bahwa kemampuan ini banyak diterapkan semasa kuliah. Diagram berikut ini memperlihatkan hasil lengkap pernyataan responden.

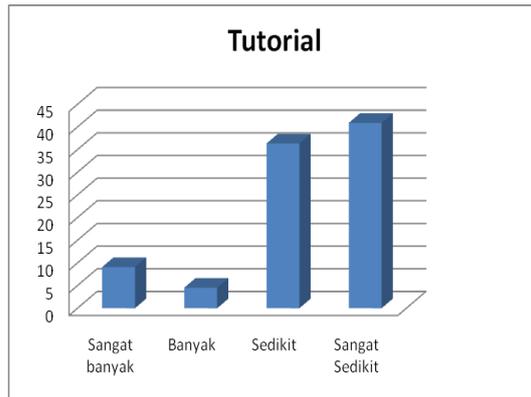
Diagram 4. Belajar mandiri



(e) Tutorial

Pernyataan responden pada bagian ini sesuai dengan pernyataan mereka untuk poin sebelumnya (Belajar mandiri), karena sebagian besar responden menyatakan sangat sedikit (40,90%) dan sedikit (36,36%) mengikuti tutorial semasa kuliah di UT. Responden yang menyatakan sangat banyak 9,09%, dan yang mengatakan banyak ada 4,54 % Hasil lengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

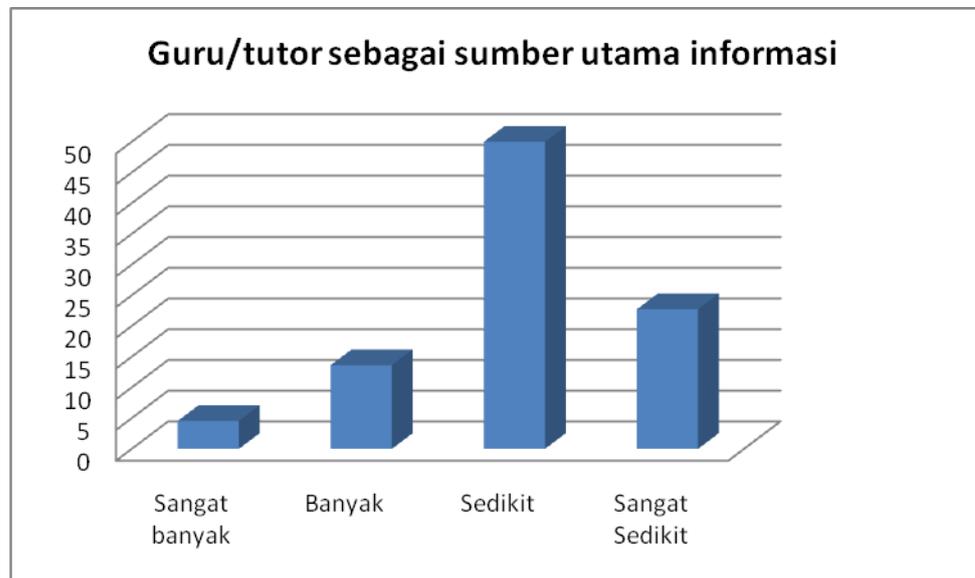
Diagram 5: Tutorial



(f) Guru/tutor sebagai sumber utama informasi

Responden menyatakan bahwa mereka sedikit (50,0%) dan sangat sedikit (22,72%) dalam menggunakan guru/tutor sebagai sumber utama informasi. Responden yang menyatakan bahwa mereka banyak mengandalkan guru/tutor sebagai sumber utama informasi ada 13,63 % dan sangat banyak ada 4,54%

Diagram 6: Guru/tutor sebagai sumber utama informasi



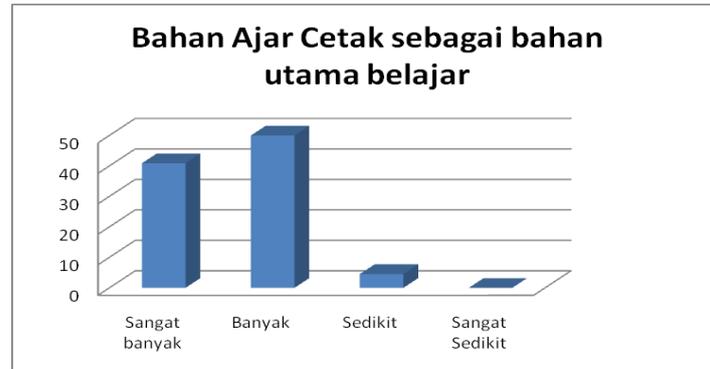
(g) Bahan Ajar Cetak sebagai bahan utama belajar

Pada poin ini sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sangat banyak (40,9%) dan banyak (50,00%) menggunakan bahan ajar cetak sebagai bahan utama belajar semasa kuliah di UT. Hanya 4,54%

responden yang menyatakan bahwa mereka tidak banyak menggunakan bahan ajar cetak sebagai bahan utama belajar.

Hasil lengkap dapat dilihat pada diagram berikut ini:

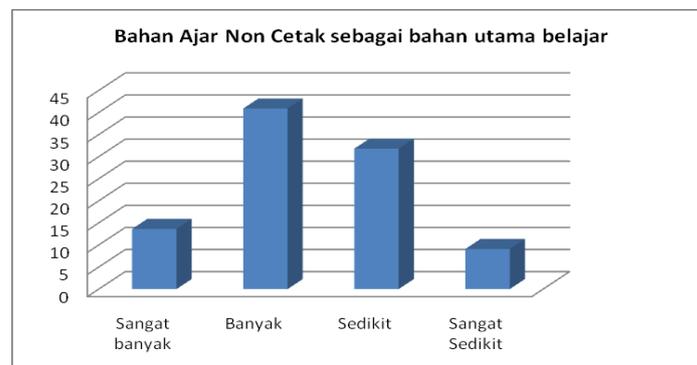
Diagram 7: Bahan Ajar Cetak sebagai bahan utama belajar



(h) Bahan Ajar Non Cetak sebagai bahan utama belajar

Pada poin ini pernyataan 40,90% responden yang menyatakan banyak menggunakan bahan ajar non cetak sebagai bahan utama belajar. Sangat banyak 13,63%. Sedangkan 31,81% menyatakan sedikit menggunakan bahan ajar non cetak sebagai bahan utama belajar. Sisanya sebanyak 9,09 % menyatakan sangat sedikit menggunakan bahan ajar non cetak sebagai bahan utama belajar. Diagram berikut memperlihatkan hasil lengkap pernyataan responden:

Diagram 8: Bahan Ajar Non Cetak sebagai bahan utama belajar



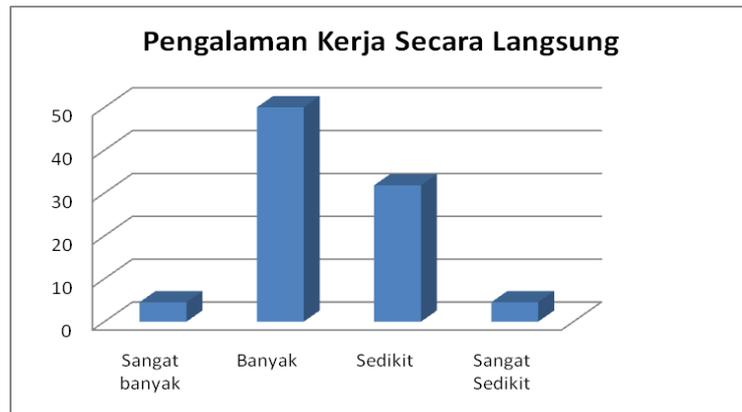
(i) Pengalaman kerja secara langsung (termasuk praktek dan praktikum)

Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa mereka banyak menerapkan pengalaman kerja dalam proses belajar semasa kuliah di

UT, dan yang sangat banyak 4,54%. Sedangkan 31,81% responden menyatakan mereka hanya sedikit menerapkan pengalaman kerjanya selama mereka kuliah di UT.

Data lengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

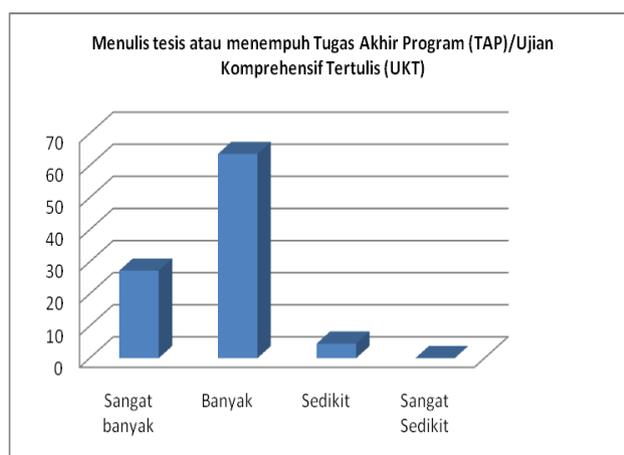
Diagram 9: Pengalaman Kerja Secara Langsung



- (j) Menulis tesis atau menempuh Tugas Akhir Program (TAP)/Ujian Komprehensif Tertulis (UKT)

Responden yang menyatakan bahwa banyak Menulis tesis atau menempuh Tugas Akhir Program (TAP)/Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) (63,63%). Yang menyatakan sangat banyak ada 27,2%. Dan sisanya menyatakan sedikit 4,54%. Data lengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

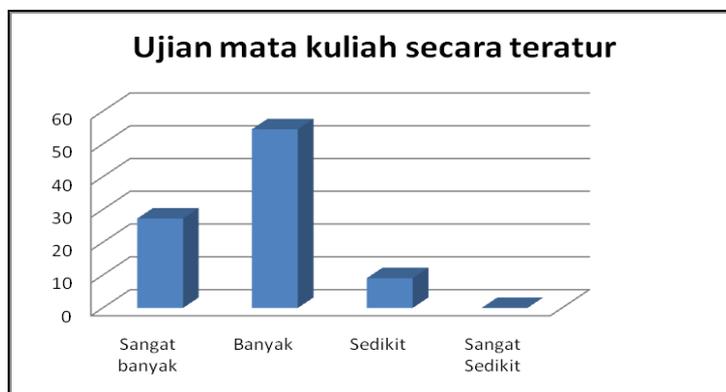
Diagram 10: Pengalaman Kerja Secara Langsung



- (k) Ujian mata kuliah teratur

Responden yang menyatakan banyak melakukan ujian mata kuliah secara teratur 54,5%, sangat banyak 27,2% dan sisanya menyatakan sedikit 9,09%. Data lengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 11: Ujian Mata kuliah secara Teratur



b. Dampak Pengalaman Belajar

Dampak pengalaman belajar lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT menunjukkan pengaruh yang signifikan, dinyatakan baik dampaknya terhadap indikator pengetahuan, keterampilan dan sikap pada kisaran 63,16%, dan lulusan yang menyatakan sangat baik dampaknya terdapat 37,5%. Responden yang menyatakan kurang baik ada 5,9%, dan yang menyatakan sangat kurang tidak ada. Dengan demikian pengalaman belajar lulusan di program S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT memiliki dampak yang baik.

Tabel 9: Dampak pengalaman belajar

Dampak Pengalaman Belajar	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
Kemampuan akademik atau ilmu yang diperoleh	0,0	0,0	63,6	27,3
Kemampuan berkomunikasi dengan atasan	0,0	4,5	81,8	9,1
Kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat	0,0	0,0	81,8	13,6
Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan	0,0	9,1	54,5	13,6
Kemampuan berkomunikasi dalam forum informal/formal	0,0	0,0	81,8	13,6
Keterampilan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan	0,0	18,2	59,1	18,2
Keterampilan memanfaatkan media atau sarana kerja modern (misal komputer,	0,0	13,6	54,5	27,3

Dampak Pengalaman Belajar	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
internet, faksimili, mesin <i>fotocopy</i>)				
Keterampilan yang sesuai dengan bidang ilmu	0,0	13,6	63,6	22,7
Kemandirian	0,0	0,0	40,9	54,5
Kepercayaan diri	0,0	0,0	50,0	45,5

4. Kualitas Kinerja Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dalam Uji Kompetensi Guru

a) Kemampuan untuk pengembangan diri

Persepsi sekitar 54,5% lulusan terhadap kemampuan untuk pengembangan diri, antara lain minat untuk mengikuti pelatihan, dan minat untuk pengembangan diri 40,9% sudah baik. Sedangkan sekitar 36,4% lainnya merasa kemampuan mereka untuk pengembangan diri melalui mengikuti studi lanjut. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Kemampuan untuk mengembangkan diri

Komponen Kualitas Kinerja Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Minat untuk mengikuti studi lanjut	36,4	36,4	13,6	0,0
Minat Anda untuk mengikuti pelatihan	54,5	27,3	4,5	0,0
Minat untuk pengembangan diri	40,9	40,9	4,5	0,0

b) Kepemimpinan

Persepsi lulusan terhadap kualitas kepemimpinan mereka, sebagian besar (sekitar 54,3%) menyatakan bahwa mereka sudah memiliki kualitas kepemimpinan, yaitu Perencanaan, Pengelolaan, dan Monitoring dan evaluasi, dengan baik. Lebih kurang 28% lulusan menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan mereka sangat baik. Sisanya hanya sekitar 3% menyatakan kurang dalam kemampuan memimpin.

Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Kepemimpinan

Komponen Kualitas Kinerja Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
a. Perencanaan	31,8	50,0	4,5	0,0
b. Pengelolaan	31,8	50,0	4,5	0,0
c. Monitoring dan Evaluasi	22,7	63,6	0,0	0,0

c) Kemampuan mengajar

Sebanyak kurang lebih 38,63% menyatakan sangat baik dalam kemampuan mengajar yang meliputi keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membuat variasi, membimbing diskusi kelompok, dan mengelola kelas) merancang pembelajaran, menggunakan media dan alat peraga, menggunakan strategi pembelajaran, melaksanakan penelitian tindakan kelas, menguasai materi, Melaksanakan evaluasi, dan membimbing/memotivasi siswa. Rata-rata menyatakan baik 42,63% dalam kemampuan mengajar. Sisanya hanya 6, 8% menyatakan kurang dalam kemampuan mengajar.

Tabel: 12: Kemampuan Mengajar

Komponen Kualitas Kinerja Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
3. Kemampuan Mengajar				
a. Keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membuat variasi, membimbing diskusi kelompok, dan mengelola kelas)	40,9	45,5	0,0	0,0

Komponen Kualitas Kinerja Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
b. Merancang pembelajaran	45,5	40,9	0,0	0,0
c. Menggunakan media dan alat peraga	45,5	36,4	9,1	0,0
d. Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat	31,8	50,0	4,5	0,0
e. Melaksanakan penelitian tindakan kelas	22,7	45,5	18,2	0,0
f. Menguasai materi	40,9	45,5	0,0	0,0
g. Melaksanakan evaluasi	50,0	36,4	0,0	0,0
h. Membimbing/memotivasi siswa	45,5	40,9	0,0	0,0

d) Perilaku inovatif

(a) Frekuensi Anda memberikan ide/usul dalam pekerjaan

Sebagian besar responden (40,9%) menyatakan bahwa mereka seringkali memberikan ide/usul dalam pekerjaan dengan baik, dan sangat baik 31,8 %. Sisanya 13,6 % kurang dalam memberikan ide/usul dalam pekerjaan. Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram 12: Perilaku Inovatif

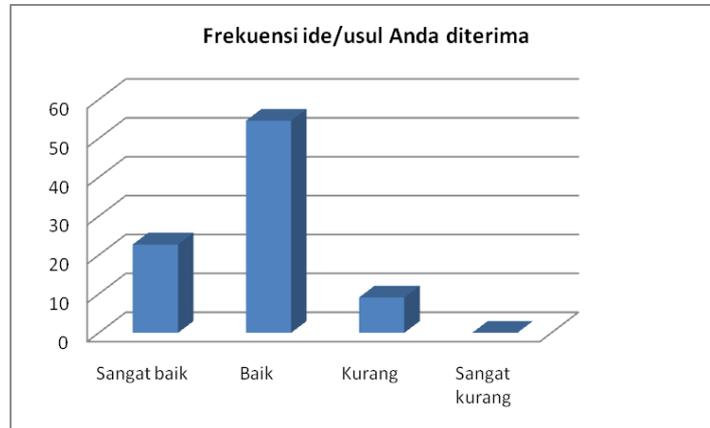


(b) Frekuensi ide/usul Anda diterima

Sebanyak 54,5% responden menyatakan bahwa ide mereka diterima dengan baik di tempat mereka bekerja dan yang menyatakan sangat baik ada 22,7%. Hanya sekitar 9,1 % responden yang menyatakan

bahwa ide mereka kurang diterima dengan baik ditempat mereka bekerja. Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram 13: Frekuensi ide/usul Anda diterima

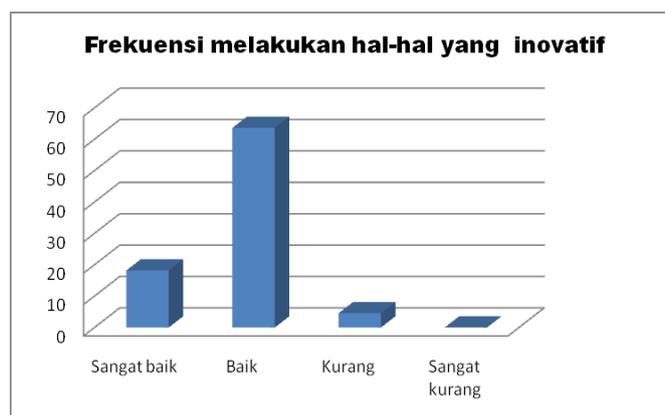


(c) Frekuensi Anda melakukan hal-hal yang inovatif

Sebanyak 63,63% responden menyatakan bahwa mereka telah sering melakukan hal-hal yang inovatif dengan baik, dan yang sangat baik 18,2%. Hanya sekitar 4,5% responden yang menyatakan bahwa mereka melakukan hal ini dengan kurang baik.

Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram 14: Frekuensi melakukan hal-hal yang inovatif



e) Tanggung jawab

(a) Penyelesaian tugas tepat waktu

Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas mereka tepat waktu dengan baik. Sebanyak 36,4% responden lainnya menyatakan mereka menyelesaikan tugasnya dengan sangat baik. Hanya 4,5% yang menyatakan kurang dalam menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

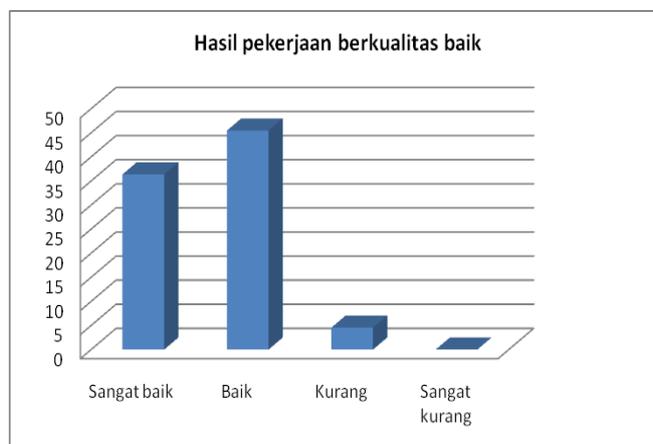
Diagram 15: Frekuensi melakukan hal-hal yang inovatif



(b) Hasil pekerjaan berkualitas baik

Sebanyak hampir 54,5% responden menyatakan bahwa hasil pekerjaan mereka berkualitas baik. Sebanyak 27,3% responden menyatakan bahwa hasil pekerjaan mereka sangat baik. Hanya 4,5% yang kurang berkualitas. Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram 16: Hasil pekerjaan berkualitas baik

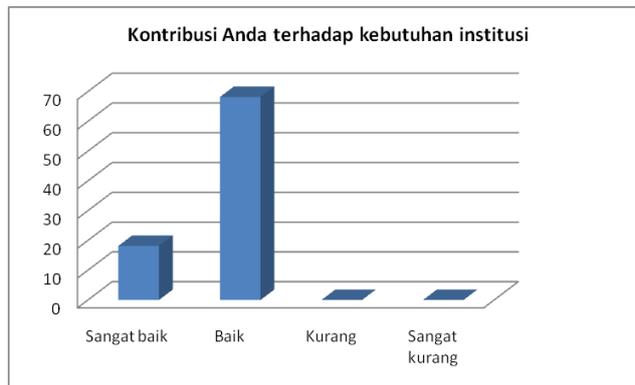


f) Kontribusi terhadap institusi

(a) Kontribusi lulusan terhadap kebutuhan institusi

Sebanyak 68,2% responden menyatakan bahwa kontribusi mereka terhadap kebutuhan institusi sudah baik, dan 18,2% responden lainnya menyatakan bahwa kontribusi mereka sangat baik terhadap kebutuhan institusi mereka. Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

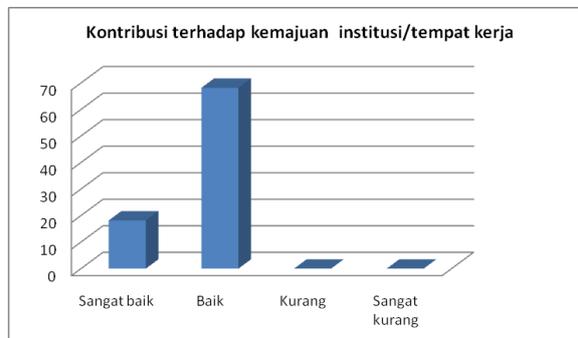
Diagram17: Kontribusi terhadap institusi



(b) Kontribusi lulusan terhadap kemajuan institusi/tempat kerja

Sebanyak 68,2% responden menyatakan bahwa kontribusi mereka terhadap kemajuan institusi sudah baik, dan 18,2% responden lainnya menyatakan bahwa kontribusi mereka sangat baik terhadap kemajuan institusi mereka. Hasil lengkap dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram 18: Kontribusi terhadap kemajuan institusi



g) Kompetensi lulusan

Pada bagian ini responden diminta untuk menyatakan pendapatnya tentang kompetensi mereka pada saat mereka kuliah di UT (Bagian A) dan penerapannya dalam pekerjaan mereka (Bagian B). Informasi yang ingin di dapat adalah apakah kompetensi-kompetensi yang didapat selama mereka kuliah di butuhkan ketika mereka bekerja. Untuk setiap pertanyaan responden di minta untuk menjawabnya dari dua sisi, yaitu sisi ketika mereka kuliah dan ketika mereka bekerja.

(a) Penguasaan atas bidang ilmu yang ditempuh di Program S1 Pend. B. Inggris FKPI-UT

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kompetensi mereka dalam bidang ilmu yang ditempuh di Program S1 Pend. B. Inggris FKPI-UT sudah baik (59,1%) dan sangat baik (22,7%). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13: Penguasaan bidang ilmu yang ditempuh di UT

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	22,7	Sangat dibutuhkan	50,0
Baik	59,1	Dibutuhkan	31,8
Kurang	0,0	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebagian besar responden juga menyatakan bahawa bidang ilmu yg ditempuh di UT sangat dibutuhkan (50,0 %) dan dibutuhkan (31,8%) dalam pekerjaan mereka. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa ilmu yang di dapat di UT kurang atau sangat kurang dibutuhkan dalam bidang pekerjaannya.

Apabila di dibandingkan maka akan di dapat dikatakan bahwa pada bagian A walaupun terdapat perbedaan yang cukup besar antara sangat baik dan baik, secara umum lulusan merasa bahwa kompetensi mereka dalam bidang ilmu yang mereka ambil di UT sudah baik. Sedangkan pada bagian B (kompetensi dalam pekerjaan), pendapat lulusan hampir merata antara sangat di butuhkan dan dibutuhkan. Dari data ini terlihat bahwa lulusan

telah merasa bahwa bidang ilmu mereka sudah baik dan dibutuhkan dalam pekerjaan mereka.

(b) Pengetahuan tentang bidang ilmu yang lain

Pada bagian A, kembali sebagian besar responden menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang bidang ilmu yang lain sudah baik (45,5%) dan sangat baik (4,5%). Sebanyak (31,8 %) responden menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang bidang ilmu lain masih kurang, dan 0% responden yang menyatakan bahwa pengetahuan mereka masih sangat kurang Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Pengetahuan bidang ilmu yang lain

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	4,5	Sangat dibutuhkan	13,6
Baik	45,5	Dibutuhkan	59,1
Kurang	31,8	Kurang Dibutuhkan	9,1
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Pada bagian B, hasilnya hampir sama dengan bagian A. Sebanyak 59,1% lulusan menyatakan bahwa pengetahuan bidang ilmu lain dibutuhkan dalam pekerjaan mereka dan 13,6 % lulusan menyatakan sangat dibutuhkan. Hanya 9,1% lulusan menyatakan pengetahuan bidang ilmu lain kurang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Tabel berikut ini memperlihatkan hasil lengkap dari bagian B.

(c) Berpikir analitis

Pada bagian A, sebanyak 59,1% lulusan menyatakan bahwa mereka sudah memiliki kompetensi berpikir analitis secara baik, dan 13,6% menyatakan kemampuan mereka sangat baik. Hanya 4,5% lulusan yang menyatakan bahwa kompetensi mereka dalam hal berpikir analitis kurang baik. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15: Berpikir analitis

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	13,6	Sangat dibutuhkan	27,3
Baik	59,1	Dibutuhkan	50,0

Kurang	4,5	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Pada bagian B, pendapat lulusan sebagian besar antara dibutuhkan dan sangat dibutuhkan. Sebanyak 50,0% lulusan menyatakan bahwa kompetensi berpikir analitis dibutuhkan, dan 27,3% lulusan menyatakan sangat dibutuhkan. Lulusan yang menyatakan bahwa kompetensi ini kurang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka tidak ada

Perbandingan kompetensi kemampuan berpikir analitis dan kompetensi pekerjaan. Dari data ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis mereka sudah baik dan kemampuan tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan mereka.

(d) Kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara cepat

Pada bagian A, sebanyak 59,1% responden menyatakan bahwa kemampuan mereka mendapatkan pengetahuan baru sudah baik. Sedangkan 13,6% orang responden menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam mendapatkan pengetahuan baru sangat baik. Sebanyak 9,1% responden menyatakan bahwa kemampuan mereka masih kurang baik dalam mendapatkan pengetahuan baru.

Pada bagian B, didapat angka yang berbeda dengan bagian A. Pada bagian ini, jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mendapatkan pengetahuan baru sangat dibutuhkan 40,9%, dan yang menyatakan dibutuhkan 36,4% tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Kemudian yang menyatakan kurang dibutuhkan ada 4,5%. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16: Kemampuan mendapatkan pengetahuan baru

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	13,6	Sangat dibutuhkan	40,9

Baik	59,1	Dibutuhkan	36,4
Kurang	9,1	Kurang Dibutuhkan	4,5
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Perbandingan antara kemampuan mendapatkan ilmu baru lulusan dengan kebutuhan tampak sudah. Dari data ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kemampuan mendapatkan ilmu mereka sudah baik dan kemampuan tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan mereka.

(e) Kemampuan bernegosiasi secara efektif

Sebagian besar responden (68,2%) menyatakan bahwa kemampuan bernegosiasi mereka baik, dan yang sangat baik 4,5%. Hanya 4,5 % saja yang menyatakan bahwa kemampuan bernegosiasi mereka kurang baik. Hasil lengkapnya data dilihat pada table berikut ini;

Tabel 17: Kemampuan bernegosiasi secara efektif

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	4,5	Sangat dibutuhkan	31,8
Baik	68,2	Dibutuhkan	40,9
Kurang	4,5	Kurang Dibutuhkan	4,5
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Pada bagian ini, sebagian besar responden (40,9 %) menyatakan bahwa kemampuan bernegosiasi yang efektif dibutuhkan ditempat kerja mereka dan 31,8 % menyatakan bahwa kemampuan ini sangat dibutuhkan. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kemampuan bernegosiasi dengan efektif dan kemampuan tersebut juga dibutuhkan di tempat kerja mereka.

(f) Kemampuan berkinerja baik dibawah tekanan

Sebanyak 36,4% responden menyatakan bahwa mereka dapat bekerja di bawah tekanan dengan baik, tetapi 86 orang responden menyatakan bahwa kemampuan bekerja di bawah tekanan mereka masih kurang baik (31,8%) dan sangat kurang (13,6%).

Tabel 18: Kemampuan berkinerja baik dibawah tekanan

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	0,0	Sangat dibutuhkan	13,6
Baik	36,4	Dibutuhkan	27,3
Kurang	31,8	Kurang Dibutuhkan	22,7
Sangat Kurang	13,6	Tidak Dibutuhkan	18,2

Hanya sekitar 27,3% responden yang menyatakan bahwa kemampuan bekerja dibawah tekanan dibutuhkan ditempat mereka bekerja. Sebanyak (22,7%) responden menyatakan bahwa kemampuan ini kurang dibutuhkan, dan 18,2% responden menyatakan bahwa kemampuan ini tidak di butuhkan ditempat kerja.

(g) Kepekaan terhadap kesempatan-kesempatan baru

Sebagian besar responden (54,5%) menyatakan mereka memiliki kepekaan terhadap kesempatan-kesempatan baru yang baik ketika kuliah dan yang menyatakan sangat baik 13,6%. Hanya sekitar 13,6% responden menyatakan bahwa kepekaan mereka kurang baik.

Tabel 19: Kepekaan terhadap kesempatan baru

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	13,6	Sangat dibutuhkan	40,9
Baik	54,5	Dibutuhkan	31,8
Kurang	13,6	Kurang Dibutuhkan	9,1
Sangat	0	Tidak	0

Kurang		Dibutuhkan	
--------	--	------------	--

Sebagian besar responden 40,9 % menyatakan bahwa kompetensi memiliki kepekaan terhadap kesempatan-kesempatan baru ini di sangat butuhkan dan yang dibutuhkan (31,8%) di tempat mereka bekerja. Hanya sekitar 9,1% responden yang menyatakan bahwa kompetensi ini kurang atau tidak di butuhkan di tempat mereka bekerja.

(h) Kemampuan mengkoordinasikan kegiatan

Sebanyak (63,%) menyatakan bahwa semasa kuliah mereka memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan kegiatan dengan baik dan responden lainnya (9,1%) menyatakan bahwa kemampuan mereka sangat baik. Hanya (4,5%) yang menyatakan bahwa kemampuan mengkoordinasikan kegiatan yang mereka miliki masih kurang mamedai. Hasil lengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Tabel 20: Kemampuan bernegosiasi

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	9,1	Sangat dibutuhkan	36,4
Baik	63,6	Dibutuhkan	40,9
Kurang	4,5	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Dalam kontek pekerjaan, kemampuan ini menurut sebagian besar responden berkisar antara sangat dibutuhkan (36,4%) dan dibutuhkan (40,9%). Tidak ada responden yang menyatakan bahwa kemampuan ini kurang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan dalam pekerjaan mereka.

Perbandingan antara kemampuan bernegosiasi lulusan dengan kebutuhan tampak sudah. Dari data ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kemampuan bernegosiasi mereka sudah baik dan kemampuan tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan mereka.

(i) Kemampuan mengelola waktu secara efisien

Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengelola waktu secara efisien dengan baik semasa kuliah, sebanyak (22,7%) lainnya menyatakan kemampuan mereka dalam mengelola waktu sangat baik. Sisanya hanya 4,5% menyatakan kurang. Tabel berikut ini memperlihatkan hasil lengkap pernyataan responden;

Tabel 21: Kemampuan mengelola waktu secara efisien

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	22,7	Sangat dibutuhkan	59,1
Baik	50,0	Dibutuhkan	22,7
Kurang	4,5	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Dalam konteks pekerjaan mereka, kemampuan mengelola waktu di rasa sangat dibutuhkan menurut responden (59,1%) dan di butuhkan menurut responden (22,7%). Tidak ada responden yang menyatakan bahwa kemampuan ini kurang di butuhkan atau tidak dibutuhkan.

Perbandingan antara kemampuan mengelola waktu lulusan dengan kebutuhan tampak sudah. Dari data ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kemampuan mengelola waktu mereka sudah baik dan kemampuan tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan mereka.

(j) Kemampuan bekerjasama produktif dg orang lain

Sebanyak (59,1%) responden menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan bekerjasama produktif dg baik semasa kuliah. Sementara (18,2%) responden lainnya menyatakan kemampuan bekerjasama mereka sangat baik. Hanya (4,5%) responden yang menyatakan kemampuan mereka dalam bekerjasama masih kurang.

Tabel 22: Kemampuan bekerjasama produktif dg orang lain

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	18,2	Sangat dibutuhkan	50,0
Baik	59,1	Dibutuhkan	27,3
Kurang	9,1	Kurang Dibutuhkan	0,0

Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0
---------------	-----	------------------	-----

Kemampuan bekerjasama produktif dengan orang lain dirasa sangat dibutuhkan oleh responden (50,0%). Sedangkan (27,3%) responden menyatakan bahwa kemampuan tersebut dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa kemampuan bekerjasama kurang /tidak dibutuhkan di tempat mereka bekerja.

(k) Kemampuan memberdayakan orang lain

Menurut (63,2%) responden mereka memiliki kemampuan memberdayakan orang lain dengan baik ketika mereka kuliah. Sementara 9,1 % responden lainnya menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam memberdayakan orang lain sangat baik. Hanya 13,6% responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam memberdayakan orang lain masih kurang.

Sebanyak 27,3 % responden menyatakan bahwa kemampuan memberdayakan orang lain sangat di butuhkan. Sementara 40,9% responden lainnya menyatakan kemampuan ini dibutuhkan di tempat kerja mereka. Hanya 9,1% menyatakan kemampuan memberdayakan orang lain kurang dibutuhkan Hasil lengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Tabel 23: Kemampuan memberdayakan orang lain

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	9,1	Sangat dibutuhkan	27,3
Baik	63,6	Dibutuhkan	40,9
Kurang	13,6	Kurang Dibutuhkan	9,1
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

(1) Kemampuan menggunakan komputer atau internet

Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa kemampuan komputer dan internet mereka sudah baik. Sedangkan 27,3% responden menyatakan kemampuan komputer dan internet yang mereka miliki sudah sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka

menggunakan komputer dan internet masih kurang baik sebanyak 9,1% responden.

Tabel 24: Kemampuan menggunakan computer atau internet

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	27,3	Sangat dibutuhkan	59,1
Baik	45,5	Dibutuhkan	18,2
Kurang	9,1	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebanyak 59,1% responden menyatakan bahwa kemampuan menggunakan komputer dan internet sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 18,2% responden menyatakan kemampuan ini dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Tidak ada responden yang menyatakan kemampuan menggunakan komputer dan internet kurang di butuhkan di tempat kerja mereka.

(m) Kemampuan memecahkan masalah:

Sebanyak 63,6% responden menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah mereka sudah baik. Sedangkan 13,6% responden menyatakan kemampuan memecahkan masalah yang mereka miliki sudah sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka memecahkan masalah masih kurang baik sebanyak 4,5% responden.

Tabel 25: Kemampuan memecahkan masalah

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	13,6	Sangat dibutuhkan	45,5
Baik	63,6	Dibutuhkan	31,8
Kurang	4,5	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 31,8 % responden menyatakan kemampuan ini dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Tidak ada responden yang menyatakan kemampuan memecahkan masalah kurang/tidak dibutuhkan di tempat kerja mereka.

(n) Memiliki ide baru

Sebanyak 59,1% responden menyatakan bahwa mereka memiliki ide baru sudah baik. Sedangkan 4,5 % responden menyatakan mereka memiliki ide baru sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa mereka memiliki ide baru masih kurang baik sebanyak 18,2% responden.

Tabel 26: Memiliki ide baru

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	4,5	Sangat dibutuhkan	36,4
Baik	59,1	Dibutuhkan	36,4
Kurang	18,2	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebanyak 36,4 % responden menyatakan bahwa kemampuan memiliki ide baru sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 36,4 % responden menyatakan kemampuan ini dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Tidak ada responden yang menyatakan kemampuan memiliki ide baru kurang/tidak dibutuhkan di tempat kerja mereka.

(o) Kemampuan menilai ide sendiri dan orang lain

Sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa kemampuan menilai ide sendiri dan orang lain mereka sudah baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka menilai ide sendiri dan orang lain masih kurang baik sebanyak 4,5 % responden.

Tabel 27: Kemampuan menilai ide sendiri dan orang lain

A. Kompetensi saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	0,0	Sangat dibutuhkan	18,2
Baik	72,7	Dibutuhkan	50,0
Kurang	4,5	Kurang Dibutuhkan	4,5
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebanyak 18,2 % responden menyatakan bahwa kemampuan menilai ide sendiri dan orang lain sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 50,0 % responden menyatakan kemampuan ini dibutuhkan

di tempat mereka bekerja. Sedangkan 4,5% responden menyatakan kemampuan menilai ide sendiri dan orang lain mereka kurang dibutuhkan di tempat kerja mereka.

(p) Kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan

Sebanyak 54,5% responden menyatakan bahwa kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan mereka sudah baik. Sedangkan 9,1% responden menyatakan kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan yang mereka miliki sudah sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka mempresentasikan ide, hasil, atau laporan masih kurang baik sebanyak 13,6 % responden.

Tabel 28: Kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan

A. Kompetensi lulusan saat ini			B. Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	2	9,1	Sangat dibutuhkan	4	18,2
Baik	12	54,5	Dibutuhkan	11	50,0
Kurang	3	13,6	Kurang Dibutuhkan	1	4,5
Sangat Kurang	0		Tidak Dibutuhkan	0	

(q) Kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb)

Sebanyak 31,8 % responden menyatakan bahwa kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb) mereka sudah baik. Sedangkan 36,4% responden menyatakan kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb) yang mereka miliki sudah sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb) masih kurang baik sebanyak 36,4 % responden, yang menyatakan sangat kurang ada 4,5% responden.

Tabel 29: Kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb)

A. Kompetensi lulusan saat ini			B. Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	0	0,0	Sangat dibutuhkan	5	22,7
Baik	7	31,8	Dibutuhkan	10	45,5

Kurang	8	36,4	Kurang Dibutuhkan	1	4,5
Sangat Kurang	1	4,5	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 22,7 % responden menyatakan bahwa kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb) sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 45,5 % responden menyatakan kemampuan ini dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 4,5% responden menyatakan kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek dsb) mereka kurang dibutuhkan di tempat kerja mereka.

(r) Kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing

Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing mereka sudah baik. Sedangkan 18,2% responden menyatakan kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing yang mereka miliki sudah sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan bahwa kemampuan mereka menulis dan berbicara dalam bahasa asing masih kurang baik sebanyak 13,6 % responden.

Tabel 30: menulis dan berbicara dalam bahasa asing

A. Kompetensi lulusan saat ini		B. Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	18,2	Sangat dibutuhkan	31,8
Baik	50,0	Dibutuhkan	40,9
Kurang	13,6	Kurang Dibutuhkan	4,5
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebanyak 40,9 % responden menyatakan bahwa kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 31,8 % responden menyatakan kemampuan ini dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 4,5% responden menyatakan kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing mereka kurang dibutuhkan di tempat kerja mereka.

5. Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Kinerja Lulusan

Pada bagian ini atasan dari lulusan di minta untuk memberikan pendapatnya tentang kinerja lulusan UT yang bekerja di Institusinya. Pada bagian ini responden diminta untuk menyatakan pendapatnya tentang kompetensi mereka pada saat mereka kuliah di UT (Bagian A) dan penerapannya dalam pekerjaan mereka (Bagian B). Informasi yang ingin di dapat adalah apakah kompetensi-kompetensi yang didapat selama mereka kuliah di butuhkan ketika mereka bekerja. Untuk setiap pertanyaan responden di minta untuk menjawabnya dari dua sisi, yaitu sisi ketika mereka kuliah dan ketika mereka bekerja.

a. Penguasaan atas bidang ilmu yang ditempuh di UT

Menurut pendapat 59,1% (responden) atasan, penguasaan bidang ilmu yg ditempuh di UT sudah baik, bahkan 27,3 % (responden) menyatakan penguasaan bidang ilmu mahasiswa lulusan UT sangat baik.

Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 31: Penguasaan bidang ilmu yang ditempuh di UT

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	6	27,3	Sangat dibutuhkan	11	50,0
Baik	13	59,1	Dibutuhkan	7	31,8
Kurang	0	0,0	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 50,0 % responden atasan menyatakan bahwa kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing sangat dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 31,8 % responden menyatakan

kemampuan ini dibutuhkan dalam pekerjaan. Tidak ada responden atasan yang menyatakan kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing mereka kurang dibutuhkan di tempat kerja mereka.

b. Pengetahuan tentang bidang ilmu yang lain

Sebanyak 68,2% (responden atasan) menyatakan bahwa pengetahuan tentang bidang ilmu lainnya yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT sudah baik. Sedangkan 4,5% menyatakan kemampuan ini sangat baik. Hanya 9,2% (responden atasan) yang menyatakan bahwa pengetahuan bidang ilmu lainnya masih kurang di kuasai oleh mahasiswa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT.

Tabel 32: Pengetahuan tentang bidang ilmu lain

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	1	4,5	Sangat dibutuhkan	1	4,5
Baik	15	68,2	Dibutuhkan	16	72,7
Kurang	2	9,1	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 72,7 % responden atasan menyatakan bahwa pengetahuan tentang bidang ilmu lainnya yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dibutuhkan di tempat mereka bekerja. Sedangkan 4,5 % responden menyatakan kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam pekerjaan. Tidak ada responden atasan yang menyatakan pengetahuan

tentang bidang ilmu lainnya yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT kurang dibutuhkan di tempat kerja mereka

c. Berpikir analitis

Sebagian besar atasan (59,1%) menyatakan bahwa mahasiswa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT sudah baik dalam berpikir analitis. Bahkan 22,7% atasan menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis mahasiswa S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT sudah sangat baik. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33: Berpikir analitis

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	5	22,7	Sangat dibutuhkan	6	27,3
Baik	13	59,1	Dibutuhkan	11	50,0
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebagian besar atasan (50,0%) menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dibutuhkan. Bahkan 22,7% atasan menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis mahasiswa S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT sudah sangat dibutuhkan.

d. Kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara cepat

Sebanyak 63,6% responden atasan menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam mendapatkan pengetahuan baru sudah baik, 27,2% lainnya menyatakan bahwa kemampuan mereka sudah sangat baik. Tidak ada responden atasan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT yang menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam mendapatkan pengetahuan baru masih kurang. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 34: Kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara cepat

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	2	9,1	Sangat dibutuhkan	8	36,4
Baik	14	63,6	Dibutuhkan	10	45,5
Kurang	0	0,0	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebagian besar atasan (45,5 %) menyatakan bahwa kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara cepat lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dibutuhkan. Bahkan 36,4 % atasan menyatakan bahwa kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara cepat mahasiswa S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT sudah sangat dibutuhkan.

e. Kemampuan bernegosiasi secara efektif

Kemampuan bernegosiasi secara efektif dari lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dianggap sudah baik oleh 59,1% atasan mereka. Bahkan 18,2% atasan menyatakan bahwa kemampuan lulusan UT bernegosiasi sudah sangat baik. Hanya 4,5% yang menyatakan bahwa kemampuan bernegosiasi secara efektif dari lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dianggap kurang baik. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 35: Kemampuan bernegosiasi secara efektif

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	4	18,2	Sangat dibutuhkan	7	31,8
Baik	13	59,1	Dibutuhkan	11	50,0
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

f. Kemampuan berkinerja baik dibawah tekanan

Sebanyak 81, 2% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan berkinerja dibawah tekanan dengan baik. Walaupun demikian 11 % (21 responden) yang menyatakan bahwa kemampuan lulusan UT bekerja di bawah tekanan masih kurang baik. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 36: Kemampuan Berkinerja baik dibawah tekanan

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	1	4,5	Sangat dibutuhkan	1	4,5
Baik	10	45,5	Dibutuhkan	6	27,3
Kurang	4	18,2	Kurang Dibutuhkan	7	31,8
Sangat Kurang	0		Tidak Dibutuhkan	2	9,1

Sebanyak 59,1% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT berkinerja dibawah tekanan yang berkualitas baik dibutuhkan, dan yang menyatakan sangat dibutuhkan 4,5 % responden. Responden yang menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT berkinerja dibawah tekanan yang berkualitas baik, kurang dibutuhkan terdapat 31,8% dan yang menyatakan tidak dibutuhkan 9,1% responden.

g. Kepekaan Terhadap Kesempatan-kesempatan Baru

Lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT di anggap telah memiliki kepekaan terhadap kesempatan-kesempatan baru oleh 54,5% responden. Bahkan 27,3% dari atasan mereka menyatakan bahwa kepekaan mereka terhadap kesempatan-kesempatan baru sudah sangat baik. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 37: kepekaan terhadap kesempatan baru

Kompetensi lulusan saat ini		Kompetensi dalam pekerjaan	
Respon	%	Respon	%
Sangat baik	27,3	Sangat dibutuhkan	22,7
Baik	54,5	Dibutuhkan	59,1

Kurang	0,0	Kurang Dibutuhkan	0,0
Sangat Kurang	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0

Sebanyak 59,1% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kepekaan terhadap kesempatan-kesempatan baru yang berkualitas dibutuhkan. Bahkan 22,7% menyatakan sangat dibutuhkan.

h. Kemampuan mengkoordinasikan kegiatan

Lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dianggap memiliki kemampuan mengkoordinasikan kegiatan dengan baik oleh 40,9 % atasan mereka, dan sangat baik oleh 36,4 % atasan mereka. Namun demikian ada 4,5% yang menyatakan kurang baik dalam kemampuan ini. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

a. Tabel 38: Kemampuan mengkoordinasikan kegiatan

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	8	36,4	Sangat dibutuhkan	11	50,0
Baik	9	40,9	Dibutuhkan	6	27,3
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	1	4,6
Sangat Kurang	0		Tidak Dibutuhkan	0	

Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki mengkoordinasikan kegiatan yang berkualitas sangat dibutuhkan dan 27,3 % atasan menyatakan dibutuhkan.

i. Kemampuan mengelola waktu secara efisien

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam mengelola waktu secara efisien, dianggap sudah baik oleh 45,5 % atasan mereka, dan sangat baik oleh 36,4% atasan mereka. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 39: kemampuan mengelola waktu secara efisien

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	8	36,4	Sangat dibutuhkan	11	50,0
Baik	10	45,5	Dibutuhkan	7	31,8
Kurang	0	0,0	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki mengkoordinasikan kegiatan yang berkualitas sangat dibutuhkan dan 31,8 % atasan menyatakan dibutuhkan.

j. Kemampuan bekerjasama produktif dg orang lain

Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT sudah memiliki kemampuan bekerjasama yg produktif dengan orang lain secara baik. Sebanyak 36,4% lainnya menyatakan bahwa kemampuan lulusan UT untuk bekerjasama sangat baik.

Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 40: kemampuan bekerjasama produktif dengan orang lain

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	8	36,4	Sangat dibutuhkan	11	50,0
Baik	10	45,5	Dibutuhkan	7	31,8
Kurang	0	0,0	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 50,0% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki mengkoordinasikan kegiatan yang berkualitas sangat dibutuhkan dan 31,8 % atasan menyatakan dibutuhkan.

k. Kemampuan memberdayakan orang lain

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT bekerjasama produktif dengan orang lain untuk memberdayakan orang lain dengan baik dinyatakan oleh 54,5% responden. Sedangkan 18,2% lainnya menyatakan kemampuan ini yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan sangat baik. Responden yang menyatakan kemampuan ini kurang baik ada 13,6%. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 41: kemampuan memberdayakan orang lain

A. Kompetensi lulusan saat ini			B. Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	4	18,2	Sangat dibutuhkan	4	18,2
Baik	12	54,5	Dibutuhkan	12	54,5
Kurang	3	13,6	Kurang Dibutuhkan	2	9,1
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0,0	

Sebanyak 54,5% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan memberdayakan orang lain yang berkualitas baik sangat dibutuhkan dan 31,8 % atasan menyatakan sangat dibutuhkan. Hanya 9,1% menyatakan kurang dibutuhkan.

l. Kemampuan menggunakan komputer atau internet

Kemampuan menggunakan komputer atau internet masih dirasa kurang. Hal ini terlihat dari pendapat atasan lulusan UT sebanyak

36,4% menyatakan bahwa kemampuan ini masih kurang di miliki oleh lulusan UT. Walaupun demikian 41,9% atasan mereka menyatakan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan ini dengan baik, bahkan 23,6% atasan menyatakan kemampuan lulusan UT menggunakan komputer sangat baik. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 42: kemampuan menggunakan computer

Kompetensi lulusan saat ini			Kompetensi dalam pekerjaan		
Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	8	36,4	Sangat dibutuhkan	9	40,9
Baik	8	36,4	Dibutuhkan	9	40,9
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0		Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 40,9 % responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki menggunakan komputer atau internet yang berkualitas baik sangat dibutuhkan dan 40,9 % atasan menyatakan sangat dibutuhkan.

m. Kemampuan dalam memecahkan masalah

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam memecahkan masalah dengan baik dinyatakan oleh 59,1 % responden. Sedangkan 22,7 % lainnya menyatakan kemampuan ini yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan sangat baik. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 43: Kemampuan dalam memecahkan masalah

Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	5	22,7	Sangat dibutuhkan	7	31,8
Baik	13	59,1	Dibutuhkan	10	45,5
Kurang	0	0,0	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat	0	0,0	Tidak	0	0,0

Kurang			Dibutuhkan		
--------	--	--	------------	--	--

Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah berkualitas baik sangat dibutuhkan dan 31,8 % atasan menyatakan sangat dibutuhkan.

n. Memiliki ide baru

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki ide baru dengan baik dinyatakan oleh 50,0 % responden. Sedangkan 27,3 % lainnya menyatakan kemampuan ini yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan sangat baik. Kemudian 4,5% responden menyatakan kemampuannya kurang. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 44: Kemampuan dalam memecahkan masalah

Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	6	27,3	Sangat dibutuhkan	7	31,8
Baik	11	50,0	Dibutuhkan	10	45,5
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki ide baru berkualitas baik sangat dibutuhkan dan 31,8 % atasan menyatakan sangat dibutuhkan.

o. Kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain baik dinyatakan oleh 50,0 % responden. Sedangkan 27,3 % lainnya menyatakan kemampuan ini yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT

dengan sangat baik. Responden yang menyatakan kemampuan ini kurang baik ada 4,5 %. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 45: Kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain

Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	3		Sangat dibutuhkan	1	4,5
Baik	12	54,5	Dibutuhkan	16	72,7
Kurang	3	13,6	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 72,7 % responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain berkualitas baik dibutuhkan dan 4,5 % atasan menyatakan kemampuan ini sangat dibutuhkan.

p. Kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam mempresentasikan ide, hasil, atau laporan dengan baik dinyatakan oleh 54,5 % responden. Responden yang menyatakan kemampuan ini kurang baik ada 13,6%. Data lengkap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 46: Kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan

Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	5	22,7	Sangat dibutuhkan	5	22,7
Baik	12	54,5	Dibutuhkan	12	54,5
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 54,5 % responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan yang berkualitas baik dibutuhkan dan 22,7 % atasan menyatakan kemampuan ini sangat dibutuhkan.

q. Kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek, dsb)

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek, dsb) dengan baik dinyatakan oleh 36,4 % responden. Sedangkan 36,4 % lainnya menyatakan kemampuan ini yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan sangat baik. Responden yang menyatakan kemampuan ini kurang baik ada 3,4 %. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 47: Kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek, dsb)

Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	5	22,7	Sangat dibutuhkan	7	31,8
Baik	10	45,5	Dibutuhkan	10	45,5
Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 54,5 % responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan menulis laporan kegiatan (penelitian, proyek, dsb) yang berkualitas baik dibutuhkan dan 22,7 % atasan menyatakan kemampuan ini sangat dibutuhkan.

r. Kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing

Kemampuan lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dalam menulis dan berbicara dalam bahasa asing dengan baik dinyatakan oleh 45,5 % responden. Sedangkan 22,7 % lainnya menyatakan kemampuan ini yang dimiliki lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan sangat baik. Responden yang menyatakan kemampuan ini kurang baik ada 4,5 %. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 48: Kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing

Respon	Frekuensi	%	Respon	Frekuensi	%
Sangat baik	8	36,4	Sangat dibutuhkan	8	36,4
Baik	9	40,9	Dibutuhkan	8	36,4

Kurang	1	4,5	Kurang Dibutuhkan	1	4,5
Sangat Kurang	0	0,0	Tidak Dibutuhkan	0	0,0

Sebanyak 36,4% responden menyatakan bahwa lulusan S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT memiliki kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing yang berkualitas baik dibutuhkan dan 36,4% atasan menyatakan kemampuan ini sangat dibutuhkan. Hanya 4,5 yang menyatakan kemampuan ini kurang dibutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di bahas pada bagian terdahulu, berikut ini beberapa poin yang dapat di simpulkan:

1. Profil sebaran lulusan

Sebagian besar lulusan (90,9 %) mempunyai latar belakang pendidikan Diploma. Sebanyak 86,4 % lulusan menyatakan bahwa mereka sudah bekerja ketika kuliah di S1 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT. Sebagaimana besar status pekerjaan responden pada sektor formal sebanyak 95,5%, dan 90,9% bekerja penuh waktu sesuai dengan bidang studi. Hal ini sesuai dengan jenis program yang ditawarkan, yaitu in-service training bagi guru. Data ini juga sesuai dengan alasan sebagian besar responden (90,9 %) untuk kuliah di S1 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT dengan alasan tidak perlu meninggalkan tugas. Disamping itu 86,4% beralasan biaya terjangkau, berarti konsep pendidikan terjangkau yang ditawarkan UT sudah tepat.

2. Daya saing lulusan dalam lapangan pekerjaan dan studi lanjut

Kesempatan dalam seleksi, Sebanyak 68,2% responden menyatakan bahwa mereka sudah mendapat kesempatan dalam seleksi dengan baik. Sedangkan 13,6% responden menyatakan bahwa kesempatan yang mereka dapat dalam seleksi sangat baik. Hanya 9,6% dari responden yang menyatakan bahwa kesempatan yang mereka dapat dalam seleksi kurang.

Kesempatan dalam untuk di pilih, Dalam hal kesempatan responden untuk di pilih, 68% responden menyatakan kesempatan mereka cukup baik. Sebanyak 14,1 % responden menyatakan kesempatan mereka untuk dipilih sangat baik.

Prestasi dalam lingkungan kerja, sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa prestasi mereka di lingkungan kerja sudah baik, dan 22,7% responden menyatakan prestasi mereka sangat baik.

3. Kepuasan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.

Secara umum responden menyatakan bahwa pelayanan akademik yang diberikan UT sudah baik. Aspek pengalaman belajar lulusan ketika kuliah di

program S1 Pend. B. Inggris FKIP-UT dengan menyatakan seberapa banyak aspek belajar mengajar dengan pendekatan Pengetahuan praktis dan empiris direspon oleh 71,42 % responden dengan menyatakan bahwa aspek belajar mengajar ini banyak diterapkan di perkuliahan. Sebanyak 66,65% lulusan menyatakan bahwa teori dan konsep banyak diterapkan dan bahkan 33,33% responden menyatakan aspek ini sangat banyak diterapkan. Sikap dan kemampuan komunikasi (65%) responden menyatakan sikap dan kemampuan komunikasi. Pada aspek belajar mandiri, 71% responden menyatakan bahwa kemampuan belajar mandiri sangat banyak diterapkan ketika kuliah.

4. Prestasi lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UT dalam uji kompetensi guru.

Prestasi lulusan dalam aspek kepemimpinan cukup baik berkisar pada 43,2% kategori sangat baik dan 34,8% kategori baik, dan yang kurang baik hanya 7,5. Prestasi lulusan dalam aspek kemampuan mengajar kategori baik, terbukti semua komponen mengajar pada kategori sangat baik berkisar 40,4%, dan kategori baik berkisar pada 42,6%. Komponen kemampuan mengajar pada kategori kurang hanya berkisar pada 5,7%.

Prestasi lulusan pada aspek perilaku inovatif mencakup 3 komponen berkisar pada 53,01% berkategori baik, dan yang berkategori sangat baik 24,2%, dan yang 9,06% berkategori kurang. Selanjutnya prestasi lulusan pada aspek tanggungjawab mencakup 2 komponen yang berkategori baik berkisar pada 50%, yang sangat baik 31,9% dan yang kurang hanya 4,5. Hal ini berarti pada aspek tanggungjawab prestasi lulusan sudah baik.

Prestasi lulusan pada aspek kontribusi terhadap institusi mencakup 2 komponen dengan kategori baik berkisar pada 68,2%, dan yang sangat baik 68,2%.

Peningkatan kompetensi saat ini berkisar pada kategori baik dan sangat baik. Kompetensi kategori sangat baik ada kecenderungan antara kompetensi yang sangat baik dengan yang sangat dibutuhkan persentasenya lebih tinggi. Sedangkan pada kategori baik antara kompetensi dengan yang dibutuhkan ada kecenderungan berimbang.

5. Persepsi Pemangku Kepentingan Terhadap Kinerja Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT

Secara umum persepsi atasan responden terhadap kinerja mereka sudah baik. Lebih dari 50% atasan responden menyatakan bahwa kompetensi lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT sudah baik dalam berbagai bidang. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kompetensi yang masih perlu ditingkatkan, antara lain kemampuan menggunakan komputer dan internet dan kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing. Kedua kompetensi ini menurut atasan responden dibutuhkan dalam pekerjaan. Teori dan konsep, Sikap dan kemampuan komunikasi d. Belajar mandiri, Tutorial, Guru/Tutor sebagai sumber utama informasi, Bahan Ajar Cetak sebagai sumber utama belajar, Bahan Ajar Non Cetak (Elektronik) sebagai sumber, informasi i. Pengalaman kerja secara langsung (termasuk praktek dan praktikum), Menulis tesis atau menempuh Tugas Akhir Program (TAP)/Ujian Komprehensif Tertulis UKT) , dan Ujian matakuliah secara teratur

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas (2004). *Strategi pendidikan tinggi jangka panjang: Mewujudkan perguruan tinggi berkualitas*. Ditjen Dikti Depdiknas RI (http://www.inherent-dikti.net/files/HELTS_2003-2010B.pdf). Diakses tanggal 2 Februari 2009.

- Depdiknas (2006). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar: melalui manajemen Berbasis Sekolah, Peran serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas.
- Ginsburg, M.B. & Clift. (1990). *The Hidden Curriculum of Preservice Teacher Education. Hand book of Research on Teacher Education*. London: Collier Macmillan Pub.
- Jacksonville State University. (2002) The Office of Institutional Research & Assessment. http://www.jsu.edu/oira/assessment_files/gses.pdf. Diakses tanggal 29-Mei-2009.
- Kompas, 22 Oktober 2009 “Dunia Kerja dan Peluang di Indonesia”
- LaBoskey, V.K. (1996). *Why Reflection in Teacher Education?. Teaching and Teacher Education: An International Journal of Research & Studies*. Vol.12 no.1. 1996.
- Notodihardjo (1990). Pendidikan tinggi dan tenaga kerja tingkat tinggi di Indonesia: studi tentang kaitan antara perguruan tinggi dan industri di Jawa. Jakarta: CSIS
- Pusat Bahasa Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- PP No.19 tahun 2005 tentang Kompetensi Guru.
- Ridley, D.R. & Boone, M.M. (2001). Alumni Loyalty. http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/000019b/80/19/35/12.pdf. [14 juli 2011].
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for graduate tracer studies*. Kassel: Centre for Research on Higher education and Work.
- Suparman, A., A. Zuhairi, dan I. Zubaidah. (2004). *Distance education for sustainable development: Lessons learned from Indonesia*. Paper presented to the 2004 UT-SEAMOLEC International Seminar on “Open and Distance Learning for Sustainable Development”. Jakarta, Indonesia, 2-3 September 2004
- University of South Florida. 1996. Adv alumni interpretation. http://www.coedu.usf.edu/main/qualityassurance/documents/Adv_alumni_interpretation03.pdf. Diakses tanggal 14 Juli 2011.
- Universitas Terbuka (2009a). *Katalog NonPendas Universitas Terbuka 2009-2010*. Tangerang: Universitas Terbuka.

- Universitas Terbuka (2009b). *Universitas Terbuka: 25 years making higher education open for all Indonesians*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Wahyono dan Setijadi (2004). *20 Tahun Universitas Terbuka: Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zulfiandri (2006). *Cara Cerdas Menjadi Guru Mencerahkan*. Jakarta: Qualitama Tunas Mandiri.

